

Peran kepala sekolah dalam melaksanakan supervisi akademik di SMK Batik 2 Surakarta

Siti Zahro Yundiafi*, Anton Subarno, Nur Rahmi Akbarini

Pendidikan Administrasi Perkantoran, Universitas Sebelas Maret, Surakarta, Indonesia

Email: siti02zahro19@student.uns.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk (1) mengetahui peran kepala sekolah dalam melaksanakan fungsi supervisi akademik guna meningkatkan kinerja guru di SMK Batik 2 Surakarta, dan (2) mengetahui strategi untuk mengatasi guru yang belum siap melakukan supervisi akademik di SMK Batik 2 Surakarta. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Sumber data penelitian ini yaitu informan, tempat dan peristiwa, serta dokumen. Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan *purposive sampling* dan *snowball sampling*. Pengumpulan data dilakukan dengan cara wawancara, observasi dan analisis dokumen. Teknik uji validitas yang digunakan adalah triangulasi sumber dan metode. Teknik analisis data menggunakan teknik analisis data interaktif. Hasil analisis penelitian, antara lain: (1) peran kepala sekolah dalam melaksanakan fungsi supervisi akademik antara lain melakukan observasi secara langsung terhadap proses pembelajaran, melakukan penilaian pembelajaran, memberi fasilitas informasi tentang perkembangan dunia pendidikan, membantu guru dalam menyelesaikan masalah, memberi motivasi kepada guru, dan mendorong guru untuk melakukan pembaharuan metode pembelajaran, dan (2) strategi kepala sekolah dalam mengatasi guru yang belum siap untuk disupervisi akademik antara lain melaksanakan supervisi akademik sesuai dengan tujuan dari supervisi akademik, mengaktifkan kelompok kerja guru, dan melakukan koordinasi melalui rapat evaluasi.

Kata kunci : kualitatif; pengawasan akademik; pendidik

Abstract

This study aims to (1) find out the role of the headmaster in implementing the academic supervision function to improve teacher performance at SMK Batik 2 Surakarta, and (2) find out the strategy to overcome teachers who are not ready to conduct academic supervision at SMK Batik 2 Surakarta. This research is a qualitative research with a descriptive qualitative approach. The data sources are informants, places and events, and documents. The sampling technique was

* Corresponding author

Citation in APA style: Yundiafi, S.Z., Subarno, A., Akbarini, N.R. (2023). Peran kepala sekolah dalam melaksanakan supervisi akademik di SMK Batik 2 Surakarta. *Jurnal Informasi dan Komunikasi Administrasi Perkantoran*, 8(4), 318 - 327. <https://dx.doi.org/10.20961/jikap.v8i4.83377>

carried out using purposive sampling and snowball sampling. Data collection was done by interview, observation and document analysis. The validity test technique used was triangulation of sources and methods. The data analysis technique uses interactive data analysis techniques. The results of the research analysis, among others: (1) the headmaster's role in carrying out the academic supervision function includes direct observation of the learning process, conducting learning assessments, providing information facilities about the development of the world of education, assisting teachers in solving problems, motivating teachers, and encouraging teachers to renew learning methods, and (2) the headmaster's strategy in overcoming teachers who are not ready to be supervised academically includes carrying out academic supervision in accordance with the objectives of academic supervision, activating teacher working groups, and coordinating through evaluation meetings.

Keywords : academic supervision; qualitative; the role of the headmaster

Received Jan 15, 2024; Revised Jan 19, 2024; Accepted Jan 22, 2024; Published Online July 2, 2024.

<https://dx.doi.org/10.20961/jikap.v8i4.83377>

Pendahuluan

Peraturan pemerintah No. 57 Tahun 2021 tentang Standar Nasional Pendidikan pasal 1 yang berbunyi “pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara”. Pendidikan yang berkualitas dapat menciptakan sumber daya manusia yang memiliki daya saing di ranah nasional maupun internasional. Perlu adanya pengelolaan sistem pendidikan yang mampu menciptakan lulusan yang bermutu melalui peningkatan sumber daya yang terlibat dalam proses pendidikan.

Kepala sekolah merupakan seorang pemimpin yang bertanggung jawab atas segala aktivitas yang ada di sekolah. Guru merupakan salah satu tiang utama dalam meningkatkan pelaksanaan dan kualitas pendidikan, karena guru berhadapan secara langsung dengan siswa selama proses pembelajaran di kelas. Buchari (2018) berpendapat bahwa terdapat empat peran guru dalam proses belajar mengajar, yaitu guru sebagai pengajar, berperan mengelola kelas sebagai lingkungan belajar, guru sebagai mediator yang mempunyai pengetahuan yang baik tentang media pendidikan dan sebagai fasilitator yang mampu mengupayakan sumber pembelajaran, serta guru berperan sebagai evaluator yang baik dalam proses belajar mengajar. Dengan demikian, meningkatkan mutu guru perlu dilakukan agar para guru mampu mengembangkan metode pembelajaran yang efektif dan efisien berdasarkan situasi dan kondisi belajar-mengajar, sehingga dapat meningkatkan kinerja guru dan memperbaiki kualitas pembelajaran yang sesuai dengan prinsip ilmiah dan kerjasama (Cecep dkk., 2021).

Akhmad (2022) menyatakan supervisi akademik adalah kegiatan yang memberikan bantuan dan bimbingan kepada guru yang dari kepala sekolah untuk meningkatkan kinerjanya dan kemahiran dalam mengatur proses pembelajaran serta memotivasi siswa untuk meningkatkan prestasi belajar. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 13 Tahun 2007 tentang Standar Kompetensi Kepala Sekolah/Madrasah pada kompetensi supervisi meliputi merencanakan program supervisi akademik upaya meningkatkan profesionalisme tenaga pendidik, melaksanakan supervisi akademik kepada tenaga pendidik melalui pendekatan dan teknik supervisi yang tepat sasaran, serta menindaklanjuti hasil supervisi akademik terhadap pendidik dalam upaya meningkatkan profesionalisme dari pendidik. Tujuan supervisi adalah untuk melihat proses pembelajaran guru di dalam kelas yang didampingi oleh kepala sekolah sebagai supervisor yang hasilnya memberi manfaat bagi guru dalam mengembangkan kemampuan profesionalnya (Zohriah dkk., 2023). Tujuan supervisi akademik yang utama adalah memberi bantuan guru dalam meningkatkan dan mengembangkan keterampilan profesionalnya dalam mengelola proses pembelajaran. Selain itu, manfaat dari supervisi akademik adalah kepala sekolah dan guru dapat saling memberi kritik

dan saran untuk meningkatkan kinerja, kompetensi profesional, kemajuan sekolah serta perkembangan siswa dalam belajar (Priscila & Sanoto, 2022).

Muljawan (2018) menyatakan kepemimpinan kepala sekolah yang mampu dalam mempengaruhi, mengarahkan, memotivasi, membimbing, dan mengontrol para guru, staf, siswa, serta seluruh warga sekolah dengan menerapkan indikator-indikator kepemimpinan dan kriteria serta memahami model kepemimpinan kepala sekolah, maka dapat menciptakan sekolah secara efektif dan efisien. Kepemimpinan kepala sekolah merupakan suatu kemampuan kepala sekolah dalam mengarahkan, memotivasi, menggerakkan, membimbing, memerintah, mempengaruhi, dan membina orang lain yang di bawah kepemimpinannya. Kepemimpinan kepala sekolah memerlukan adanya dukungan dari warga sekolah agar terlaksana dengan lancar, serta dapat mewujudkan visi dan misi pendidikan secara maksimal. Dalam kepemimpinan kepala sekolah mempunyai beberapa peran yaitu *educator*, manajer, administrator, supervisor, inovator dan motivator. Dengan adanya peran kepemimpinan kepala sekolah diharapkan mampu meningkatkan mutu pendidikan sesuai dengan tujuan, visi, dan misi pendidikan.

Supervisi adalah segala sesuatu yang berupa bantuan yang diberikan oleh kepala sekolah untuk meningkatkan perkembangan kepemimpinan tenaga pendidik dan personal sekolah lainnya untuk mencapai tujuan pendidikan. Supervisi adalah suatu usaha dalam memberi pelayanan kepada tenaga pendidik dan personal sekolah lainnya menjadi lebih profesional dalam menjalankan tugas untuk mencapai tujuan pendidikan. Glickman mendefinisikan bahwa supervisi akademik merupakan serangkaian tindakan yang dirancang untuk mendukung guru dalam meningkatkan kemampuan profesionalnya dalam mengelola pembelajaran yang baik (Harimurti, 2019).

Dalam kegiatan supervisi akademik memiliki beberapa tujuan tertentu, Khun-Inkeeree (2019) mengungkapkan bahwa pelaksanaan supervisi proses pembelajaran di kelas merupakan suatu proses yang bertujuan untuk meningkatkan efektivitas kompetensi mengajar guru serta meningkatkan kemajuan atau kinerja akademik para guru. Tujuan dari supervisi akademik adalah layanan bantuan, perbaikan, dan perkembangan proses belajar mengajar. Hal ini berarti tujuan supervisi akademik bukan hanya memperbaiki kualitas mengajar guru, tetapi juga membantu meningkatkan profesi guru. Selain itu, supervisi akademik juga memiliki fungsi sebagai dasar dalam melaksanakan kegiatan dan alat untuk menilai keberhasilan pembinaan profesional. Menurut Burton & Bruckner bahwa fungsi utama supervisi bukan hanya untuk memperbaiki pembelajaran saja, melainkan memotivasi, mengkoordinasi, dan mendukung ke arah perkembangan profesi guru (Rahayu, 2022).

Asmadi (2023) menyatakan bahwa supervisi akademik yang baik adalah berdasarkan pada upaya bagaimana cara membina para guru yang belum maksimal dalam melaksanakan kinerjanya yang sesuai dengan tujuan, mencari solusi dalam menyelesaikan permasalahan dalam mengerjakan tugasnya, serta meningkatkan kemampuan guru. Kepala sekolah harus mempunyai kemampuan untuk melakukan supervisi akademik, bukan hanya menilai kinerja guru dalam mengatur proses pembelajaran, tetapi juga membantu guru menjadi lebih mahir.

Dalam membantu guru agar semakin berkompeten dan profesional menjalankan tugasnya, kepala sekolah perlu membuat strategi untuk mengembangkan profesionalisme guru. Susanti dkk. (2020) bahwa strategi dapat didefinisikan sebagai perencanaan yang mencakup kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Strategi kepala sekolah adalah suatu rangkaian dari perencanaan sebagai kebijakan, sasaran atau tujuan yang ditentukan oleh kepala sekolah dalam kegiatan pembelajaran sesuai dengan kondisi yang ada, sehingga dapat meningkatkan kualitas pendidikan melalui pengembangan kompetensi profesional guru. Wibowo dan Santosa (2022) menyatakan bahwa strategi yang digunakan kepala sekolah dalam mengembangkan profesionalisme guru melalui mengaktifkan kelompok kerja guru, memberi motivasi dan memberi mendorong kepada para guru, memberi kesempatan kepada guru untuk berinovasi, berkeaktifan, meng-upgrade kemampuannya, mengikutsertakan para guru dalam pelatihan *in house training* (IHT), dan melakukan rapat evaluasi guru.

Kepala sekolah SMK Batik 2 Surakarta telah berperan dalam pelaksanaan supervisi akademik untuk meningkatkan kinerja para guru. Pelaksanaan supervisi akademik kepala sekolah dibantu oleh wakil kepala sekolah dan waka kurikulum yang dilakukan dua kali dalam setahun yaitu pada semester gasal dan semester genap. Dengan adanya supervisi akademik diharapkan mampu mendukung proses pembelajaran di kelas, terutama membantu guru dalam mengajar siswa dari mulai persiapan, pelaksanaan sampai dengan evaluasi pembelajaran. Berdasarkan hasil kajian Khoirunnisa (2021) mengungkapkan bahwa, kepala sekolah berperan sebagai supervisor dengan memberikan bimbingan, bantuan, arahan dan motivasi guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran.

Dalam pelaksanaan supervisi akademik di SMK Batik 2 Surakarta yang diikuti oleh para guru sudah berjalan secara lancar, meskipun ada beberapa guru yang masih belum siap untuk disupervisi terutama pada kelengkapan perangkat pembelajarannya. Musyadad dkk. (2022) menyatakan bahwa untuk mendukung keberhasilan sekolah dalam mencapai tujuan dan untuk mengevaluasi setiap pembelajaran di sekolah, guru harus merancang dan membuat kelengkapan perangkat pembelajaran. Pelaksanaan supervisi akademik ini padahal sudah dijadwalkan, namun masih ada guru yang menunda untuk mengumpulkan perangkat pembelajarannya. Dengan alasan bertepatan dengan kegiatan yang lain, sehingga belum siap untuk melaksanakan supervisi secara tepat waktu. Data guru yang terlambat dalam pengumpulan perangkat pembelajaran selama bulan Juni-Agustus 2023 menunjukkan bahwa ada 5 guru dari 42 guru yang masih terlambat dalam pengumpulan perangkat pembelajaran. Selain itu, masih terdapat kesalahan dalam pembuatan perangkat pembelajaran, walaupun kepala sekolah telah memberikan informasi terkait dengan perangkat pembelajaran kepada guru.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: (1) Bagaimana peran kepala sekolah dalam melaksanakan fungsi supervisi akademik guna meningkatkan kinerja guru di SMK Batik 2 Surakarta? dan (2) Bagaimana strategi kepala sekolah untuk mengatasi guru yang belum siap melakukan supervisi akademik di SMK Batik 2 Surakarta?

Metode Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMK Batik 2 Surakarta terletak di Jalan Sere I, Pajang, Kecamatan Laweyan, Kota Surakarta Jawa Tengah.

Metode pendekatan dalam penelitian ini adalah kualitatif deskriptif dengan metode studi kasus. Penelitian ini menggunakan data primer hasil wawancara dan observasi dari narasumber atau informan dari kepala sekolah dan guru SMK Batik 2 Surakarta. Sedangkan data sekunder berupa dokumen yang didapatkan peneliti dari SMK Batik 2 Surakarta. Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive* dan *snowball sampling*. *Purposive sampling* yaitu pengambilan sampel menggunakan sumber data dengan pertimbangan kriteria tertentu. Sedangkan *snowball sampling* yaitu pengambilan sampel dilakukan secara bertahap yang awalnya berjumlah kecil dan kemudian semakin membesar dengan menentukan informan kunci terlebih dahulu (Sugiyono, 2017). Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi, dan analisis dokumen dari kepala sekolah dan guru SMK Batik 2 Surakarta. Teknik uji validitas data menggunakan kredibilitas data dengan triangulasi sumber dan triangulasi metode. Triangulasi sumber dengan melakukan pengecekan data yang diperoleh dari sumber atau informan yang berbeda. Sedangkan triangulasi metode dilakukan dengan menguji data menggunakan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi kemudian dibandingkan antara satu dengan yang lain dan menggunakan data yang dianggap valid. Teknik analisis data dilakukan secara interaktif yaitu secara terus-menerus dengan menggunakan model analisis interaktif Miles dan Huberman sehingga data yang diperoleh menjadi jenuh. Pada penelitian ini menggunakan teknik analisis data melalui beberapa tahap yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Prosedur penelitian yaitu penelitian pendahuluan, pengembangan desain, penelitian sebenarnya, dan penulisan laporan yang dilakukan oleh peneliti.

Hasil dan Pembahasan

Teknik pengumpulan data berupa wawancara dengan kepala sekolah dan guru di SMK Batik 2 Surakarta. Berdasarkan teknik pengumpulan data tersebut didapatkan hasil penelitian dan pembahasan sebagai berikut:

Hasil penelitian

Informan penelitian terdiri dari kepala sekolah dan guru di SMK Batik 2 Surakarta. Penelitian ini mengkaji tentang peran kepala sekolah dalam melakukan supervisi akademik terhadap guru di SMK Batik 2 Surakarta. Peneliti membahas mengenai bagaimana peran kepala sekolah dalam melaksanakan fungsi supervisi akademik guna meningkatkan kinerja guru dan strategi kepala sekolah dalam mengatasi guru yang belum siap untuk disupervisi akademik.

Kepala sekolah di SMK Batik 2 Surakarta yang telah berusaha menjalankan perannya untuk meningkatkan kinerja para guru melalui: (1) Melakukan observasi secara langsung terhadap proses pembelajaran, (2) melakukan penilaian pembelajaran, (3) memberi fasilitas informasi tentang perkembangan dunia pendidikan, (4) membantu guru dalam menyelesaikan masalah, (5) memberi motivasi kepada guru, dan (6) mendorong guru untuk melakukan pembaharuan metode pembelajaran.

Pertama, melakukan observasi secara langsung terhadap proses pembelajaran. Informan II menyatakan, “Bapak kepala sekolah rutin melakukan observasi secara langsung setiap awal semester pada kegiatan pembelajaran. Bapak Kepala sekolah dalam melakukan observasi dibantu oleh bagian Waka Kurikulum, hal ini dilakukan untuk mengecek kelengkapan administrasi mengajar, kebenaran dalam mengajar, dan mengecek pengelolaan kelas yang masih kurang. Setelah dilakukan observasi Bapak kepala sekolah memberi solusi untuk masalah yang dihadapi oleh guru”. Informan V menyatakan, “dalam melakukan observasi secara langsung biasanya Bapak kepala sekolah akan mengecek terkait pembelajaran guru seperti isi dari *Power Point* atau materinya dan absen siswa”. Berdasarkan pernyataan tersebut, kepala sekolah telah melakukan kegiatan observasi secara langsung yang dibantu oleh Waka Kurikulum, kegiatan observasi berupa pengecekan kelengkapan administrasi mengajar, kedisiplinan guru, dan memberi solusi terhadap guru yang mengalami kesulitan dalam pembelajaran.

Kedua, melakukan penilaian pembelajaran. Informan II menyatakan bahwa, “dalam pelaksanaan supervisi akademik pertama dimulai dari Bapak kepala sekolah meminta guru untuk mengumpulkan administrasi pembelajaran, kemudian kepala sekolah melakukan penilaian administrasi pembelajaran yang dilakukan setiap awal semester. Setelah itu dilanjutkan supervisi proses pembelajaran yaitu Bapak kepala sekolah melihat secara langsung cara guru mengajar di kelas”. Informan IV menyatakan, “kepala sekolah menilai terkait perangkat dan proses pembelajaran. Dengan adanya penilaian tersebut saya terbantu ketika mendapati permasalahan dalam perangkat pembelajaran maupun proses pembelajaran”. Berdasarkan pernyataan tersebut, kepala sekolah telah melakukan penilaian kegiatan pembelajaran guru yang dilaksanakan setiap dua kali dalam setahun, kepala sekolah melakukan penilaian terhadap perangkat pembelajaran dan proses pembelajaran guru.

Ketiga, memberi fasilitas informasi tentang perkembangan dunia pendidikan. Informan V menyatakan, “Bapak kepala sekolah mengadakan *workshop* yang membahas tentang kurikulum merdeka yang dilaksanakan hampir setiap bulan, dengan harapan diadakan *workshop* dapat menambah pengetahuan tentang perkembangan pendidikan. Kebetulan minggu kemarin telah diadakan *workshop* selama lima hari yang diikuti oleh para guru. Kegiatan *workshop* kemarin diisi oleh cabang dinas pendidikan, guru tamu dan kepala sekolah. Selain kegiatan *workshop*, kemarin juga diadakan pelatihan guru tentang aplikasi canva mbak. Ya dengan harapan para guru itu tidak hanya memahami tentang *Microsoft* saja tetapi juga dengan aplikasi lain yang dapat meningkatkan keterampilan guru”. Informan II menyatakan, “ada pembinaan dari Bapak kepala sekolah yaitu selalu menghimbau kepada bapak ibu guru untuk selalu menimba ilmu. Misalnya yang paling utama adalah dengan cara melihat informasi di *Platform Merdeka Mengajar* atau PMM. PMM itu fasilitas berupa materi dari modul ajar seperti capaian pembelajaran”. Berdasarkan dari pernyataan tersebut, kepala sekolah telah memberi fasilitas informasi dengan mengadakan *workshop* yang diikuti oleh semua guru dan kepala sekolah juga memberi akses kepada para guru untuk belajar mandiri atau mencari bahan mengajar melalui *Platform Merdeka Mengajar*.

Keempat, membantu guru dalam menyelesaikan masalah. Informan III menyatakan, “Bapak kepala sekolah memberi bantuan kepada saya saat sedang mendapat kesulitan seperti kurang maksimal dalam penyampaian materi pembelajaran, maka beliau akan memberi arahan kepada saya untuk memperbaiki dan selanjutnya ditindaklanjuti oleh bagian waka kurikulum untuk diberi saran atas kesulitan yang saya hadapi”. Informan I menyatakan, “Ketika guru mengalami permasalahan saya sebagai kepala sekolah berupaya membantu guru yaitu dengan *briefing* guru secara berkala, melakukan *sharing* terkait permasalahan dalam proses pembelajaran, melakukan evaluasi dan refleksi guru, menetapkan tujuan, mengatur jadwal belajar dan membuat suasana belajar yang nyaman”. Berdasarkan dari pernyataan tersebut, kepala sekolah telah memberikan bantuan kepada guru yang sedang menghadapi kesulitan dalam pembelajaran seperti kurang maksimalnya dalam penyampaian materi. Upaya kepala sekolah dalam membantu guru dengan melakukan *briefing* dan *sharing* kepada guru, serta menetapkan tujuan dari pembelajaran.

Kelima, memberi motivasi kepada guru. Informan II menyatakan, “selama ini Bapak kepala sekolah memberi motivasi dan dorongan kepada guru untuk menjadi guru berprestasi ketika sambutan rapat guru. Selain itu, Bapak kepala sekolah memberi penghargaan berupa ucapan selamat kepada guru yang telah optimal dalam mengajar, sedangkan guru yang belum optimal dalam mengajar diberi peringatan oleh

Bapak kepala sekolah untuk selalu semangat dalam mengajar”. Berdasarkan pernyataan tersebut, kepala sekolah telah memberikan motivasi kepada para guru untuk selalu semangat dalam menimba ilmu, menjadi guru yang berprestasi dan memberi penghargaan kepada guru yang telah optimal dalam menjalankan tugasnya.

Keenam, mendorong guru untuk melakukan pembaharuan metode pembelajaran. Informan III menyatakan, “Bapak kepala sekolah selalu mengingatkan guru untuk melakukan perbaikan dan pembaharuan metode pembelajaran yang sesuai dengan perkembangan zaman, tetapi seringkali saya berinisiatif sendiri untuk melakukan perbaikan metode pembelajaran”. Informan V menyatakan, “Iya mbak, Bapak kepala sekolah mendorong guru untuk melakukan perbaikan seperti sekarang ini untuk kelas 10 dan 11 menggunakan kurikulum merdeka, sedangkan kelas 12 masih menggunakan kurikulum 2013”. Berdasarkan dari pernyataan tersebut, kepala sekolah selalu menghimbau kepada guru untuk memperbaiki metode pembelajaran yang sesuai dengan kurikulum yang terbaru agar dapat meningkatkan mutu pendidikan.

Kepala sekolah memiliki strategi dalam mengatasi guru yang belum siap melakukan supervisi akademik di SMK Batik 2 Surakarta melalui: (1) melaksanakan supervisi akademik sesuai dengan tujuannya, (2) mengaktifkan kelompok kerja guru, dan (3) melakukan koordinasi melalui rapat evaluasi.

Pertama, melaksanakan supervisi akademik sesuai dengan tujuannya. Informan II menyatakan, “Menurut saya selama ini supervisi akademik yang dilaksanakan Bapak kepala sekolah sudah mencapai multi tujuan yaitu kepala sekolah membantu guru dalam mengembangkan profesionalnya, memantau kegiatan pembelajaran yang terjadi di sekolah dan menertibkan guru dalam administrasi perangkat pembelajaran”. Informan I menyatakan, “Dalam pelaksanaan supervisi saya selaku supervisor berusaha untuk mencapai tujuan dari supervisi akademik. Yang mana bertujuan untuk membantu guru dalam rangka mengembangkan kompetensi atau kemampuannya, membimbing kegiatan pembelajaran guru, dan untuk mengetahui tercapainya kegiatan belajar mengajar guru”. Berdasarkan dari pernyataan tersebut, kepala sekolah telah melaksanakan supervisi akademik sesuai dengan tujuan yaitu membantu guru dalam rangka mengembangkan kompetensi guru dan membimbing kegiatan pembelajaran guru.

Kedua, mengaktifkan kelompok kerja guru. Informan II menyatakan, “Bapak kepala sekolah mengaktifkan kelompok kerja guru salah satunya kegiatan MGMP yang diikuti oleh para guru per mata pelajaran. Kegiatan yang ada MGMP seperti konsolidasi materi ujian praktek yang dilakukan akhir semester, musyawarah guru mata pelajaran untuk saling membandingkan dan menyamakan materi”. Berdasarkan dari pernyataan tersebut, kepala sekolah menggalakkan kelompok kerja guru yaitu salah satunya MGMP yang mana diikuti oleh para guru per mata pelajaran dengan tujuan agar para guru dapat *sharing* terkait pelajaran yang diampunya dengan guru di sekolah lain.

Ketiga, melakukan koordinasi melalui rapat evaluasi. Informan I menyatakan, “Pada kegiatan koordinasi melalui rapat evaluasi saya menyampaikan ada dua pendekatan. Yang pertama, *person to person* yaitu langsung kepada yang bersangkutan, kemudian yang kedua disampaikan pada saat rapat secara garis besar, hal itu perlu kita lakukan secara rutin setiap tahun dengan harapan kualitas pengajaran para guru meningkat”. Informan III menyatakan, “ketika ada kegiatan forum yang diikuti oleh para guru seperti rapat pembelajaran pasti Bapak kepala sekolah mengingatkan para guru untuk disiplin saat proses pembelajaran dan memberi masukan kepada guru yang sedang mengalami kesulitan sehingga kegiatan pembelajaran dapat berjalan semaksimal mungkin dan tertib”. Berdasarkan dari pernyataan tersebut, kepala sekolah telah rutin melakukan rapat evaluasi pembelajaran kepada guru dengan harapan mampu meningkatkan kualitas pengajaran yang dilakukan oleh para guru.

Pembahasan

Peran Kepala Sekolah Dalam Melaksanakan Fungsi Supervisi Akademik

Peran kepala sekolah sebagai supervisor dalam pelaksanaan supervisi akademik mempunyai tanggung jawab mengawasi, membimbing, dan memperbaiki proses pembelajaran di sekolah. Kepala sekolah merupakan salah satu personel sekolah yang paling penting dalam bertanggung jawab seluruh aktivitas di sekolah, menurut Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 13 Tahun 2007 mengenai kompetensi yang harus dimiliki oleh kepala sekolah yaitu kompetensi kepribadian, manajerial, kewirausahaan, supervisi dan sosial. Keberhasilan tenaga pendidik dan profesionalisme guru ditentukan dengan adanya kompetensi supervisi. Kepala sekolah melaksanakan fungsi supervisi akademik dalam meningkatkan kinerja guru yaitu (1) melakukan observasi secara langsung terhadap proses pembelajaran,

(2) melakukan penilaian pembelajaran, (3) memberi fasilitas informasi tentang perkembangan dunia pendidikan, (4) membantu guru dalam menyelesaikan masalah, (5) memberi motivasi kepada guru, dan (6) mendorong guru untuk melakukan pembaharuan metode pembelajaran.

Kepala sekolah dalam melakukan observasi untuk mengamati proses pembelajaran yang meliputi kegiatan pembuka, inti dan penutup. Kepala sekolah melakukan pengumpulan data dan mengamati secara langsung kegiatan pembelajaran di kelas yang dilakukan oleh kepala sekolah dengan dibantu oleh waka kurikulum. Kepala sekolah memantau kegiatan proses pembelajaran di kelas seperti kelengkapan media pembelajaran guru, materi guru, dan kedisiplinan guru dalam mengajar serta kinerja guru. Ketika dalam kegiatan observasi ditemukan kendala atau kesalahan, kepala sekolah akan memberikan arahan dan ditindaklanjuti oleh waka kurikulum. Hal ini selaras dengan pendapat Setiyadi dan Rosalina (2021) bahwa kepala sekolah melakukan observasi saat proses pembelajaran di kelas berlangsung untuk melihat bagaimana kinerja guru serta membimbing dan mengarahkan guru dalam mengemban tugasnya.

Proses sistematis untuk mengetahui dan mengukur tingkat keberhasilan yang dicapai guru dalam meningkatkan keterampilan pembelajaran guru yang dikenal sebagai penilaian supervisi akademik (Riyanto dkk., 2021). Kepala sekolah sebagai supervisor diharapkan dapat meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah. Dalam melakukan supervisi akademik kepala sekolah perlu mempunyai strategi yang tepat dalam memberikan arahan kepada para guru dalam menjalankan tugas dan fungsinya. Kegiatan penilaian perangkat dan proses pembelajaran di SMK Batik 2 Surakarta telah dilaksanakan oleh kepala sekolah dalam setahun dua kali yaitu di semester gasal dan semester genap. Pada awal semester gasal dilakukan penilaian administrasi terkait perangkat pembelajaran guru, selanjutnya pada semester genap dilakukan penilaian proses pembelajaran secara langsung di kelas.

Fasilitas informasi dalam bidang pendidikan merupakan suatu hal yang sangat penting, karena hal tersebut diperlukan akses yang cepat dan mudah digunakan pada lingkungan pendidikan. Kepala sekolah memfasilitasi informasi tersebut melalui pelaksanaan *workshop* yang diikuti semua guru. Dengan adanya fasilitas terkait informasi pendidikan dapat memudahkan guru dalam mengembangkan kompetensinya. Selain itu, dapat mempersiapkan guru untuk menghadapi tantangan dunia pendidikan yang berbasis teknologi. Sehingga kepala sekolah perlu mengadakan pelatihan tentang aplikasi yang menunjang guru untuk lebih kreatif dalam proses pembelajaran seperti *canva*.

Kepala sekolah sebagai supervisor memberikan supervisi kepada guru untuk mengetahui perkembangan dan hambatan yang sedang guru hadapi ketika mengajar. Kartini dan Susanti (2019) berpendapat kepala sekolah sebagai supervisor mempunyai tugas untuk membantu dan membimbing guru supaya lebih profesional dalam menjalankan tugasnya dengan merencanakan dan melaksanakan pembelajaran. Upaya kepala sekolah dalam mengatasi permasalahan guru yaitu dengan *briefing* guru secara berkala, melakukan *sharing* terkait permasalahan dalam proses pembelajaran, dan melakukan refleksi guru.

Harahap (2018) yang menyatakan bahwa untuk meningkatkan motivasi guru dalam mengajar, kepala sekolah meningkatkan kesejahteraan guru, transparansi terhadap keuangan sekolah, menciptakan komunikasi yang baik, penghargaan untuk guru yang berprestasi, serta mencukupi sarana dan prasarana. Kepala sekolah SMK Batik 2 Surakarta memberikan motivasi kepada guru dengan memberikan penghargaan dan biaya intensif kepada guru yang berkeinginan untuk melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi. Selain itu, kepala sekolah memotivasi guru untuk selalu menimba ilmu melalui kegiatan pendidikan dan pelatihan, serta kegiatan *workshop*. Kepala sekolah juga membangun hubungan yang harmonis dengan para guru, sehingga dapat meningkatkan semangat guru dalam mengajar siswa.

Kepala sekolah sebagai peran terpenting harus mampu untuk mengontrol dan mendorong para guru agar dapat mencapai tujuan dengan melakukan perbaikan dan pembaharuan proses pembelajaran (Lismana dkk., 2022). Kepala sekolah SMK Batik 2 Surakarta yang berperan sebagai supervisor selalu mendorong guru untuk menimba ilmu dan melakukan pembaharuan metode pembelajaran. Pada kurikulum merdeka belajar ini para guru dituntut untuk kreatif dan inovatif dalam membuat metode pembelajaran yang akan disajikan kepada siswa. Selain itu, kepala sekolah mendorong untuk mengikuti pendidikan dan pelatihan dalam Platform Merdeka Mengajar.

Strategi Kepala Sekolah untuk Mengatasi Guru yang Belum Siap Melakukan Supervisi Akademik

Pelaksanaan supervisi akademik pastinya tidak selalu berjalan secara mulus, terkadang terdapat permasalahan yang salah satunya yaitu guru yang belum siap untuk disupervisi. Sehingga kepala sekolah perlu membuat strategi yang dapat meminimalisir adanya guru yang belum siap disupervisi. Strategi yang

dilakukan oleh kepala sekolah untuk mengatasi guru yang belum siap disupervisi akademik dengan: (1) Melaksanakan supervisi akademik sesuai dengan tujuannya, (2) mengaktifkan kelompok kerja guru, dan (3) melakukan koordinasi melalui rapat evaluasi.

Kepala sekolah SMK Batik 2 dalam melaksanakan supervisi sudah sesuai dengan tujuannya yaitu membantu guru dalam meningkatkan kualitasnya, mengembangkan kurikulum pendidikan dan membimbing guru dalam penelitian tindakan sekolah. Selain itu, kepala sekolah membantu guru dalam tertib administrasi perangkat pembelajaran. Selain itu, kepala sekolah membantu guru dalam tertib administrasi perangkat pembelajaran. Hal tersebut sependapat dengan Muarif (2023) bahwa tujuan supervisi akademik untuk mendukung guru dalam meningkatkan kemampuannya, mengembangkan kurikulum, membangun kelompok kerja guru dan membimbing penelitian tindakan sekolah.

Kepala sekolah SMK Batik 2 Surakarta telah mengoptimalkan kegiatan kelompok kerja guru dengan menghimbau kepada guru untuk aktif dalam kegiatan MPMP dan mengerjakan tugas di aplikasi PMM. Kegiatan dalam mengaktifkan kelompok kerja guru merupakan tugas kepala sekolah agar para guru mampu menyelesaikan masalah yang sedang dihadapinya. Selain itu, dengan adanya kegiatan kelompok kerja guru dapat menambah wawasan dan pengetahuan guru dalam berbagai hal yang berkaitan dengan mata pelajaran yang diampu dan memberi kesempatan untuk saling berbagai pengalaman serta saling memberi batuan. Hal tersebut selaras dengan pendapat Sari dkk. (2023, hlm.363) “KKG merupakan suatu organisasi guru yang dibuat untuk forum komunikasi yang memiliki tujuan guna menyelesaikan masalah yang sedang dihadapi oleh guru dalam melaksanakan tugasnya sehari-hari di lapangan”.

Kepala sekolah SMK Batik 2 Surakarta sudah melakukan koordinasi melalui rapat evaluasi. Kepala sekolah melakukan dua pendekatan yaitu secara *person to person* dengan yang bersangkutan dan rapat umum yang diikuti oleh para guru setiap sebulan sekali. Dalam rapat kepala sekolah selalu menghimbau para guru untuk disiplin dalam melakukan kegiatan belajar mengajar dan mempersiapkan diri ketika akan melakukan supervisi akademik. Hal tersebut sependapat Wibowo dan Santosa (2022) dengan bahwa kepala sekolah dan guru perlu melakukan koordinasi melalui rapat evaluasi setiap sebulan sekali untuk saling berbagi dan mencari solusi jika ada permasalahan yang dihadapi guru.

Kesimpulan

Berdasarkan data dan analisis yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa peran kepala sekolah dalam supervisi akademik di SMK Batik 2 Surakarta telah dilaksanakan meskipun masih ada 5 guru yang belum siap untuk disupervisi dengan alasan banyak kegiatan yang menghambat untuk mempersiapkan perangkat pembelajaran. Akan tetapi kepala sekolah tetap menjalankan perannya dalam melakukan supervisi akademik sesuai dengan fungsi supervisi akademik yang dapat meningkatkan kinerjanya. Adapun peran kepala sekolah dalam melaksanakan fungsi supervisi akademik yaitu melakukan observasi secara langsung terhadap proses pembelajaran, penilaian perangkat pembelajaran, memberi fasilitas informasi tentang perkembangan dunia pendidikan, membantu guru dalam menyelesaikan masalah, memberi motivasi kepada guru, dan mendorong guru untuk melakukan pembaharuan metode pembelajaran. Selain itu, kepala sekolah mempunyai strategi dalam mengatasi guru yang belum siap untuk disupervisi yang meliputi: a) Melaksanakan supervisi akademik sesuai dengan tujuannya, b) Mengaktifkan kelompok kerja guru, c) Melakukan koordinasi melalui rapat evaluasi. Dalam proses melaksanakan penelitian ini, terdapat beberapa keterbatasan yang mempengaruhi hasil dari penelitian yaitu adanya keterbatasan kemampuan, waktu penelitian, dan tenaga peneliti, penelitian hanya melakukan pengkajian terhadap beberapa strategi kepala sekolah dalam menghadapi guru yang belum siap untuk disupervisi sehingga perlu dilakukan pengembangan penelitian lebih lanjut untuk meneliti strategi lain yang belum dikaji dalam menghadapi belum siapnya guru untuk disupervisi.

Daftar Pustaka

- Akhmad, F. A. P. (2022). Efektivitas pelaksanaan supervisi akademik pengawas dalam meningkatkan kompetensi profesional guru PAI SD di kecamatan Tambun Selatan. *Jurnal Parameter*, 7(1), 26–40. <https://doi.org/10.37751/parameter.v7i1.185>
- Asmadi, I., Romansyah, R., Farid, M., Aman, A., & Rahman, A. (2023). Supervisi akademik kepala

- sekolah dalam peningkatan mutu pendidikan (studi kasus di SMA Terpadu Riyadlul Ulum).
JIIP-Jurnal Ilmu Pendidikan, 6(2), 819–825. <https://doi.org/https://doi.org/10.54371/jiip.v6i2.1372>
- Buchari, A. (2018). Peran guru dalam pengelolaan pembelajaran. *Jurnal Ilmiah Iqra'*, 12(2), 106-124.
<https://doi.org/10.30984/jii.v12i2.897>
- Cecep, H., Subakti, H., Nurtanto, M., Purba, S., Hasan, M., Sakiman, Rasinus, Mulyadi, D., Muntu, D., Kato, I., & Karwanto. (2021). *Manajemen supervisi pendidikan* (1st ed.). Yayasan Kita Menulis.
- Harahap, R. D. (2018). Kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan motivasi mengajar guru di SMPN 2 Sigambal. *Jurnal Edu Science*, 5(1), 47–52. <https://doi.org/10.36987/jes.v5i1.892>
- Harimurti, E. R. (2019). Supervisi akademik dalam upaya pembinaan kompetensi profesional guru Pendidikan Anak Usia Dini (Paud). *Jurnal Buah Hati*, 6(2), 78-85.
<https://doi.org/https://doi.org/10.46244/buahhati.v6i2.580>
- Kartini, & Susanti. (2019). Supervisi klinis oleh kepala sekolah terhadap kualitas pembelajaran. *Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, Dan Supervisi Pendidikan*, 4(2), 160–168.
<https://doi.org/https://doi.org/10.31851/jmksp.v4i2.2905>
- Khoirunnisa, Y. (2021). Peran supervisi kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru di SMPN Al-Hamidiah Depok (Bachelor's thesis *Institutional Repository UIN Syarif Hidayatullah Jakarta*).
- Khun-inkeeree, H., Dali, P. D., Daud, Y., Fauzee, M. S. O., & Khalid, R. (2019). Effects of teaching and learning supervision on teachers attitudes to supervision at Secondary School in Kubang Pasu District, Kedah. *International Journal of Instruction*, 12(1), 1335–1350.
<https://doi.org/10.29333/jii.2019.12185a>
- Lismana, E. A., Taufik, M., & Alamsyah, P. T. (2022). Optimalisasi peran kepala sekolah sebagai inovator dalam pembelajaran berbasis IT di SD PLTU Suralaya Wukir Retawu. *Jurnal Binagogik*, 9(1), 116–125. <https://ejournal.stkipbbm.ac.id/index.php/pgsd/article/view/49>
- Muarif. (2023). Peningkatan kompetensi pedagogik dalam menyusun Rpp melalui supervisi akademik pada guru SDN Rikut Jawa Kabupaten Barito Selatan. *Meretas : Jurnal Ilmu Pendidikan*, 10(1), 24– 37. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.52947/meretas.v10i1.374>
- Muljawan, A. (2018). Kepemimpinan kepala sekolah dalam mengelola sekolah efektif. *Jurnal Asy-Syukriyyah*, 19(1), 146–157. <https://doi.org/10.36769/asy.v19i1.29>
- Musyadad, V. F., Hanafiah, H., Tanjung, R., & Arifudin, O. (2022). Supervisi akademik untuk meningkatkan motivasi kerja guru dalam membuat perangkat pembelajaran. *JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(6), 1936–1941. <https://doi.org/10.54371/jiip.v5i6.653>
- Priscila, N. K., & Sanoto, H. (2022). Hubungan antara supervisi akademik dengan kompetensi profesional guru dan kinerja guru SD. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 13(1), 103–111.
<https://doi.org/doi.org/10.21009/JPD.13.01>
- Rahayu, S. S. (2022). Meningkatkan profesional guru dalam pembuatan administrasi melalui supervisi akademik Kepala Sekolah SD Negeri Rejosari 03 Kota Semarang. *Jurnal Inovasi Pembelajaran Di Sekolah*, 3(1), 145–153. <https://doi.org/10.51874/jiips.v3i1.50>
- Riyanto, M., Sasongko, R. N., Kristiawan, M., Susanto, E., & Anggereni, D. T. (2021). Manajemen kepala sekolah dalam melaksanakan perencanaan, implementasi, penilaian dan tindak lanjut supervisi akademik. *Journal Of Administration and Educational Management (ALIGNMENT)*, 4(1), 21–30. <https://doi.org/10.31539/alignment.v4i1.2144>
- Sari, P. M., Ansori, A., & Linda, R. (2023). Implementasi kepala sekolah dalam pengembangan kompetensi profesional guru untuk meningkatkan mutu pendidikan di MA Hasanuddin Telukbetung Bandar Lampung. *Unisan Jurnal: Jurnal Manajemen Dan Pendidikan*, 2(4), 358–363.
<https://journal.an-nur.ac.id/index.php/unisanjournal>
- Setiyadi, B., & Rosalina, V. (2021). Kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru. *Edunesia : Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 2(1), 75–84. <https://doi.org/10.51276/edu.v2i1.81>
- Sugiyono, D. (2017). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan tindakan*. Alfabeta.
- Susanti, S., Lian, B., & Puspita, Y. (2020). Implementasi strategi kepala sekolah dalam penguatan pendidikan karakter peserta didik. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 4(2), 1644–1657.
<https://doi.org/10.31004/jptam.v4i2.629>
- Wibowo, A., & Santosa, A. B. (2022). Strategi kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru. *Perspektif Pendidikan Dan Keguruan*, 13(1), 14–20.
[https://doi.org/10.25299/perspektif.2022.vol13\(1\).9004](https://doi.org/10.25299/perspektif.2022.vol13(1).9004)
- Zohriah, A., Mu'in, A., & Lisdiawati, L. (2023). Supervisi akademik penentu mutu pendidikan.

327 – *Jurnal Informasi dan Komunikasi Administrasi Perkantoran*, 2024, 8(4).

Attractive : Innovative Education Journal, 5(1), 243–257.

<https://doi.org/http://dx.doi.org/10.51278/aj.v5i1.603>